

# **Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi**

**Wiji Hidayati**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*e-mail: liliknurf@gmail.com*

## **Abstract**

*Islamic education and character education within the 2013 Curriculum at Senior High School in Indonesia are included in group A topics which is considered as compulsory. The central government has formulated purposes, learning outcome competence, core competence as well as basic competence of those two topics. Thus, it requires high-quality management to achieve the standards. However, in reality, Islamic education and character education teachers, particularly at State Senior High School I Pakem, Yogyakarta, are rarely aware of this scientific content in relation to management activities. It is admitted there that management activity is, in fact, teacher obligation yet it is often regarded merely as routine. This research, which is aimed at describing curriculum management on Islamic education and character education with integration –interconnection scientific content at Senior High School, is a field study using qualitative approach. The subjects are Islamic education and character education teachers at State Senior High School I Pakem Yogyakarta while the object is the curriculum management of Islamic education and character education of Senior High School class X, XI and XII. Data were gathered using observation, interview and documentation which are then analyzed based on Matthew B. Miles and A. Michael Huberman. Flow model was used as data analysis including three elements namely, data gathering which was done along with data reduction using classification, topic concentration and generalization, abstraction and rough data transformation; data analysis which comprises data display, information arrangement and conclusion or data verification under the topic of curriculum management of Islamic education and character education at Senior High School particularly on planning, organizing, actuating, and controlling phase related to integration-interconnection among bayani, irfani and burhani. The result shows that, at class X, there is core topic under the themes of "Living virtuous life" and "Managing wakaf truthfully", while at class XI, the core topic is "Hi Moslem warriors, wake up and rise!", whereas at class XII, the core topic is "Worshipping spiritfully by believing on the doomsday".*

**Keywords:** *Management Curriculum, PAI and Character a Good SMA, Scientific*

**Abstrak**

*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kurikulum 2013 jenjang SMA termasuk mata pelajaran kelompok A wajib diikuti seluruh peserta didik. telah dirumuskan dari pemerintah pusat tujuan, SKL, KI dan KD Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi tersebut perlu manajemen yang baik. Namun dalam praktik pendidikan muatan keilmuan pada kegiatan manajemen kurang diperhatikan dan kurang disadari oleh guru PAI dan Budi Pekerti studi di SMAN I Pakem Yogyakarta, kegiatan manajemen diakui merupakan kewajiban guru dan sebagai kegiatan rutinitas saja. Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan manajemen kurikulum PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA Bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi, merupakan jenis penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subyek penelitian guru PAI dan Budi Pekerti SMAN I Pakem Yogyakarta, obyek penelitian manajemen kurikulum PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA kelas X, XI dan XII. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dengan model alir, memuat tiga komponen meliputi, pengumpulan data dilakukan bersamaan reduksi data dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar; analisis data berupa penyajian data, menyusun informasi dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan kriteria Manajemen kurikulum PAI dan budi pekerti jenjang SMA pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani. Kesimpulan Penelitian ini bahwa Manajemen kurikulum PAI dan budi pekerti jenjang SMA bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani hasil studi di SMAN I Negeri Pakem Yogyakarta, pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk kelas X terdapat pada materi pokok "Meniti Hidup dengan kemuliaan" dan materi pokok "Mengelola wakaf dengan penuh amanah" Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok "Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam" dan kelas XII terdapat pada materi pokok "Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir."*

**Kata Kunci:** *Manajemen Kurikulum, PAI dan Budi Pekerti SMA, Muatan keilmuan*

**Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 jenjang SMA sebagaimana termaktub dalam kerangka Dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas' termasuk pada mata pelajaran kelompok

---

<sup>1</sup> Kurikulum SMA Negeri I Pakem Revisi ke-5 Tahun Ajaran 2015/2016 (Yogyakarta, SMA Negeri I Pakem, 2015/2016) hlm. 15. Lihat juga dalam salinan lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 69 Tahun 2013 Tentang

A, merupakan mata pelajaran kelompok wajib diikuti seluruh peserta didik pada jenjang SMA, juga Telah dirumuskan pula standar kompetensi lulusan (SKL) jenjang SMA dalam Permendikbud No 54 tahun 2013 merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>2</sup> Secara garis besar pada aspek sikap, lulusan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi diberbagai lingkungan; pada aspek pengetahuan lulusan memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; dan aspek keterampilan lulusan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif pada ranah abstrak maupun konkret.<sup>3</sup>

Sedangkan Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu Matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut: kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual; kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial d; kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan; dan kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan. Kompetensi Dasar Kelompok Matapelajaran Wajib Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi tersebut perlu manajemen yang baik, menurut Goerge R.Terry manajemen memiliki fungsi *planning Organizing, actuating* dan *controlling* dengan berlandaskan

---

Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, hlm. 1. "Pada PP RI No 13 Tahun 2015 Pasal 77B ayat (1) dijelaskan bahwa Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

<sup>2</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Permen No 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 1.

<sup>3</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No 54 Tahun 2013 Tentang Standar..., hlm. 3.

falsafah,<sup>4</sup>diantaranya basis epistemologi dapat berupa muatan keilmuan,yang akan berimplikasi pada praktik pendidikan, sebagaimana dikemukakan Amin Abdullah<sup>5</sup> bahwa muatan keilmuan dalam kurikulum memiliki implikasi dan konsekwensi pada wilayah praksis pendidikan. Selanjutnya dijelaskan pula oleh George R. Terry bahwa fungsi fundamental manajemen saling berkaitan *planning* berpengaruh kepada *organizing* yang berpengaruh kepada *actuating* yang berpengaruh pada *controlling*,<sup>6</sup> satu fungsi tidak dapat dipisahkan landasan falsafahnya basis epistemologinya dengan fungsi yang lain melainkan merupakan satu kesatuan.

Meskipun muatan keilmuan merupakan hal yang urgen untuk diperhatikan dalam manajemen kurikulum. Namun, dalam praktik pendidikan muatan keilmuan pada kegiatan manajemen kurang disadari oleh guru PAI dan Budi Pekerti studi di SMAN I Pakem Yogyakarta adapun penuturan guru PAI dan Budi Pekerti "Bahwa guru tidak memahami dan tidak menyadari bahwa kegiatan manajerial dilakukan selama ini hakekatnya berlandaskan falsafah, guru mengetahui bahwa di dalam pendidikan ada filsafat pendidikan akan tetapi dalam praktik pendidikan dimana filsafat itu berada kurang di pahami,<sup>7</sup> kegiatan manajemen diakui merupakan kewajiban guru dan sebagai kegiatan rutinitas saja, dilaksanakan karena menjadi tanggung jawabnya sebagai guru profesional.

Selain itu, menurut hasil penelitian Abdul Munir Mulkhan bahwa problem dalam praktik pendidikan Islam menunjukkan daya saing yang rendah, lembaga pendidikan madrasah di bawah kementerian Agama di banding pendidikan sekolah yang dikelola oleh kementerian pendidikan Nasioanl menurut Abdul Munir Mulkhan salah satu penjelasnya adalah

---

<sup>4</sup> George R. Terry, *Guide to Management...*, hlm. 22.

<sup>5</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi Pendekatan Integrasi Interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 195.

<sup>6</sup> George R. Terry, *Guide to Management...*, hlm. 20.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Kholisin, guru PAI dan Budi Pekerti SMAN I Pakem Yogyakarta, pada 20 Oktober 2015.

ketiadaan basis keilmuan yang jelas dari praktik pendidikan di lembaga pendidikan Islam madrasah.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut M Amin Abdullah kajian terhadap keilmuan agama Islam di pesantren-pesantren, corak pemikiran keislaman model bayani sangatlah mendominasi dan bersifat hegemonik, begitu juga pengajaran agama Islam di Perguruan Tinggi Umum negeri dan swasta,<sup>9</sup> sehingga sulit berdialog dengan tradisi epistemologi bayani, irfani dan burhani, sedangkan hasil penelitian Sembodo Ardi Widodo<sup>10</sup> tentang struktur keilmuan kitab kuning perspektif NU dan Muhammadiyah bahwa struktur keilmuan pada kitab kuning di pesantren didominasi epistemology bayani. Penelitian tentang Nalar Bayani, Irfani dan Burhani dan Implikasinya Terhadap Keilmuan Pesantren<sup>11</sup> keilmuan terbukti bahwa kebanyakan kitab kuning yang diajarkan di pesantren didominasi oleh nalar bayani di bidang kalam dan fiqh, sedang bidang akhlak banyak digunakan nalar Irfani, walaupun ada kitab yang menggunakan nalar burhani seperti kitab ta'lim al-Muta'alim.

Dalam epistemologi bayani teks mempunyai peran yang penting maka menurut Amin Abdullah tidak aneh jika iklim intelektual di pesantren, pengajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum negeri dan swasta semacam itu melahirkan agamawan-intelektual yang menempati posisi otoritatif dalam ranah keagamaan dan keilmuan. Dari cara memperoleh ilmu secara bayani akan mendominasi cara berfikir bayani kemudian melahirkan ulama' bayani yang mementingkan teks al-Quran dan hadis, kurang mengembangkan episteme irfani dan burhani.

---

<sup>8</sup> Abdul Munir Mulkhan, SU. "Rekosntruksi Filsafat Tarbiyah", Laporan Penelitian, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 28.

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi...* hlm. 195.

<sup>10</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Struktur Keilmuan Kitab Kuning Perspektif NU dan Muhammadiyah*, (Jakarta: Rakasta Samasta, 2008) hlm. 128.

<sup>11</sup> Sembodo Ardi Widodo, 2007, "Nalar Bayani, Irfani dan Burhani dan Implikasinya Terhadap Keilmuan Pesantren", dalam *Hermenia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Volume 6 Nomor 1, Januari-Juni 2007, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007) hlm. 88.

Dalam penelitian ini menelaah basis keilmuan integrasi interkoneksi pada manajemen kurikulum jenjang SMA mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 studi di SMAN I Pakem Yogyakarta, merupakan salah satu SMAN yang menjadi pilot project dalam implementasi kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimulai sejak tahun pembelajaran 2013/2014, 2013/2014 dan 2014/2015 maka sudah tiga tahun SMAN Pakem melaksanakan kurikulum 2013.

## **Konsep Manajemen Kurikulum**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur. Secara istilah manajemen diartikan sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan usaha manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>12</sup> Oemar Hamalik mengutip pendapat Goerge R. Terry manajemen adalah “...*distinct process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplis stated objective the use of human being and other resource*” manajemen adalah suatu proses nyata tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>13</sup>

Kurikulum pendidikan Islam menurut Omar Mohammad Al-Taoumy Al-Syaibany<sup>14</sup> dengan merujuk pada kamus bahasa Arab didapati kata-kata ‘*Manhaj*’ (Kurikulum) memiliki makna jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan, kemudian kata *manhaj* ditarik dalam pendidikan, maka kata ‘*Manhaj*’ (kurikulum) diartikan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau yang dilatihnya untuk mengembangkan

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

<sup>13</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2014) hlm. 25.

<sup>14</sup> Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hlm. 478.

pengetahuan, ketrampilan dan sikap mereka; Kurikulum dijadikan sebagai program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan pribadi dalam kompetensi sosial spesertadidik.<sup>15</sup>

Sedangkan rumusan kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003<sup>16</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>17</sup>

Manajemen kurikulum menurut Rusman sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum<sup>18</sup> manajemen kurikulum merupakan hal utama di satuan pendidikan sekolah dengan prinsip proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik,<sup>19</sup> dengan tolok ukur pencapaian tujuan, berupa standar kompetensi lulusan yang harus dikuasai siswa dan mendorong guru untuk secara terus menerus melaksanakan menyempurnakan pembelajarannya. Adapun tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 3.

<sup>16</sup> UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 19.

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 20118). hlm. 8.

<sup>18</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm.3

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.127.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 128.

Menurut George R. Terry bahwa tahap *planning* (perencanaan)<sup>21</sup> adalah tahap menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan berupa himpunan tindakan untuk masa mendatang; tahap *organizing* (pengorganisasian) berhubungan erat dengan mengatur sumber daya manusia merupakan tahap yang meliputi (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok (b) membagi tugas kepada orang-orang dalam kelompok (c) menetapkan wewenang diantara kelompok; tahap *actuating* (Pelaksanaan) disebut juga gerakan aski mencakup bentuk kegiatan yang dilakukan berdasar pada perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tahap *controlling* (pengawasan) merupakan kegiatan untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana<sup>22</sup> pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai. Pengawasan dijadikan alat untuk a. mengukur keseluruhan usaha, b. Mengendalikan seluruh perencanaan,<sup>23</sup> merupakan perbandingan antara pelaksanaan dengan perencanaan, yang dilakukan adalah perhitungan hasil yang dicapai kemudian dituangkan dalam laporan pengawasan.

Fungsi-Fungsi manajemen kurikulum, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.<sup>24</sup> Perencanaan kurikulum perlu dilakukan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci yang memiliki fungsi:

- a. Sebagai pedoman berisi petunjuk tentang sumber, jumlah peserta, media penyampaian, tindakan yang dilakukan, sumber

---

<sup>21</sup> George R. Terry, *Guide to Management...*, hlm.17.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.18.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 182.

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 3.

biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

- b. Sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

## 2. Pengorganisasi kurikulum

Organisasi kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>25</sup> Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya:<sup>26</sup> Ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*). kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum, Keseimbangan bahan pelajaran, keterpaduan (*integrated*) dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

## 3. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi kurikulum berupa proses pembelajaran<sup>27</sup> implementasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai *...the implementation is defined as a process of applying ideas, concepts. The curriculum is defined curriculum documents (curriculum potential), then the implementation of the curriculum is the application of the idea, the concept of potential curriculum (in the form of curriculum documents) into the actual shape of the learning curriculum*<sup>28</sup> yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan berdasar standar proses meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 60-61.

<sup>27</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan kurikulum*, (Yogyakarta, Pedagogia, 2012) hlm. 98.

<sup>28</sup> Wiji Hidayati, "Implementation of Curriculum 201 in Primary School Sleman Yogyakarta" dalam IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) E-ISSN: 2320-7388, P-ISSN: 2320-737X Volume 6, Issue 2 Ver. II (Mar. - Apr. 2016), hlm. 8.

penutup.<sup>29</sup> Pelaksanaan kurikulum tingkat mata pelajaran merupakan pelaksanaan pembelajaran di kelas.<sup>30</sup> Guru sebagai Pelaksana kurikulum mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berupaya mengembangkan tiga ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan, adapun lintasan perolehan kompetensi inti sikap diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.”<sup>31</sup> Kompetensi inti pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Sedangkan kompetensi inti keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta”.

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) dalam mata pelajaran) PAI dan Budi Pekerti dapat diterapkan dengan enam indikator sebagai berikut : *Indicator of basic scientific learning skill are: ability to (1) observe, (2) measure, (3) classify, (4) communicate, (5) guest, and (6) conclude.*<sup>32</sup> Pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk menghasilkan karya kontekstual menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah. Karakteristik proses pembelajaran di SMA berbasis mata pelajaran.<sup>33</sup>

<sup>29</sup> Rusman, *Manajemen...*, hlm. 18.

<sup>30</sup> Oemar hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 173.

<sup>31</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 3.

<sup>32</sup> Istiningsih dan Wiji Hidayati, “*The Correlation Of Students’ Character With Scientific Learning Skill (Study On Basic School In Indonesia)*,” dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737X Volume 5, Issue 3 Ver. III (May - Jun. 2015), hlm. 31.

<sup>33</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 TentangStandar proses,... hlm 3.

#### 4. Pengawasan kurikulum

Menurut T Hani Handoko dalam Rusman<sup>34</sup> proses pengawasan memiliki lima tahapan a. penetapan standar pelaksanaan; b. pengukuran pelaksanaan kegiatan; c. pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; d. perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standard dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan dan e. pengambilan tindakan.

Adapun Fungsi manajemen kurikulum mata pelajaran dapat dipahami dari Standar Nasional Pendidikan dalam PP 32 th 2013 Pasal 19 ayat (3) dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, merupakan perencanaan kurikulum mata pelajaran dan pengorganisasian kurikulum mata pelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran merupakan pelaksanaan kurikulum mata pelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran merupakan evaluasi kurikulum mata pelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>35</sup> Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus.<sup>36</sup>

### **Muatan keilmuan Integrasi Interkoneksi**

Untuk memahami muatan keilmuan integrasi interkoneksi dalam manajemen kurikulum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang merupakan rumpun *Ulumuddin* dapat menggunakan pemikiran epistemologi Muhammad Abid Al Jabiri khas pemikiran Islam<sup>37</sup>, yakni epistemologi bayani, irfani dan burhani. Menurut M Amin Abdullah, episteme bayani irfani dan burhani jika diintegrasikan interkoneksi maka hubungannya berbentuk sirkular, model sirkular ini, corak hubungannya bersifat berputar melingkar<sup>38</sup>,

---

<sup>34</sup> Rusman, *Manajemen...*, hlm. 126.

<sup>35</sup> Salinan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI Bo 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 10

<sup>36</sup> Salinan Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI Bo 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, hlm. 31.

<sup>37</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi...* hlm. 201.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 224.

model kerjanya dengan memanfaatkan gerak putar ketiga corak tradisi epistemologi keilmuan yang telah baku bayani, irfani dan burhani.

Adapun epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Epistemologi Bayani

Secara bahasa bayani Menurut al-Jabiri dengan mengutip dari lisan al-Arab dari kata *bayan* terdiri dari huruf ba-ya-nun, memiliki lima pengertian yaitu a) *al-Washl* (Kesinambungan); 2) *al-Fasl*, *al-bu'du* dan *al-firaq* (Keterpilahan); 3) *al-zuhur wa al-Wuduh* ( jelas dan terang); 4) *al-fashah wa al-qudrah 'ala al-tabligh wa al-iqna'* (Fasih dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan pesan atau maksud dengan terang atau jelas ; 5) *al-Insan hayawan mubin* (manusia yang mempunyai kemampuan berbicara fasih dan mengesankan.<sup>39</sup> Untuk mendapatkan pengetahuan episteme bayani melalui dua jalan, pertama, berpegang pada redaksi teks (*nash*) dengan menggunakan kaidah bahasa Arab, seperti nahwu dan sharaf sebagai alat analisis. Kedua, berpegang pada makna teks dengan menggunakan logika, penalaran atau rasio sebagai sarana analisis.<sup>40</sup> Bayani menjadikan realitas kewahyuan (al-Qur'an dan Hadis) terkemas dalam wacana bahasa dan agama sebagai acuan berpijak memperoleh pengetahuan.

#### 2. Epistemologi 'Irfani

'Irfani berasal dari *al-'Irfan* dalam bahasa Arab dari kata *'arafa* dan ma'rifah, satu makna dengan 'Irfan, kata 'Irfan muncul dari para sufi muslim yang menunjuk pada suatu bentuk pengetahuan yang tinggi, terhunjam dalam hati dalam bentuk kasyf atau ilham. *Kasf* atau penyingkapan mata batin, Sumber dari *epistemologi irfani* adalah *kasyf*.

Sedangkan menurut M Amin Abdullah sumber pokok ilmu pengetahuan dalam tradisi episteme Irfani adalah *experience*

<sup>39</sup> Muhammad Abid al-Jabiri, *Bunyah al-aql al-Arabi: Dirasah Tahliliyah Naqdiyyah li Nudlumi al-Ma'rifah fi al-tsaqafah al-arabiyyah* ( Beirut: Markaz Dirasah al-Wihdah al-Arabiyyah, 1990) hlm. 16-19.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 530.

(pengalaman)<sup>41</sup>, pengalaman hidup sehari-hari yang konkrit seperti pahitnya konflik, kekerasan dan disintegrasi sosial dan akibat yang ditimbulkannya dapat dirasakan oleh siapapun tanpa harus dipersyaratkan mengenal jenis teks keagamaan yang biasa dibaca maka prinsip memahami keberadaan orang, kelompok dan penganut sesama pemeluk agama yang berbeda aliran atau berbeda agama (*verstehen, understanding others*) dengan cara menumbuhkan sikap empati, simpati, social skill, yang akan mengantarkan tradisi epistemologi Irfani pada pola pikir yang lebih bersifat *unity in difference, tolerant dan pluralist* dengan mencairnya batas-batas formal antar kultur, ras, agama dan etnis.

### 3. Epistemologi Burhani

Epistemologi burhani, dalam bahasa Arab kata *al-Burhan* berarti argumen yang tegas dan jelas, Burhan adalah satu jenis dari logika (qiyas) disusun dari premis-premis yang pasti untuk menghasilkan kesimpulan yang pasti meliputi asumsi-asumsi dasar akaliah, hasil eksperimentasi yang sudah teruji, warta mutawatir dan hasil cerapan inderawi. Logika (qiyas) dalam aqidah digunakan istilah Istidlal dimaksudkan sebagai argumentasi atau penggunaan dalil untuk sampai pada ma'rifatullah, istidlal berarti proses berfikir logis beranjak dari premis-premis yang telah ada dengan menganalisis kebenaran atau kepalsuannya sehingga sampai pada kesimpulan yang pasti dan sejalan dengan kaidah-kaidah logika.<sup>42</sup>

Al-Burhani secara genealogis berhubungan erat dengan tradisi pemikiran Aristotelian, sistem epistemologi bertumpu pada seperangkat kemampuan intelektual manusia, baik berupa indera, pengalaman maupun rasio. Untuk memperoleh pengetahuan, nalar burhani menyandarkan pada kekuatan rasio dengan menggunakan dalil-dalil logika. Sementara dalil agama akan diterima selama tidak bertentangan dengan logika rasional.

---

<sup>41</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi...* hlm. 208-210.

<sup>42</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Struktur Keilmuan Kitab Kuning Perspektif NU dan Muhammadiyah*, (Jakarta: Rakasta Samasta, 2008) hlm. 128.

Mengutip pendapat M. Amin Abdullah bahwa epistemologi burhani bersumber pada realitas atau *al-waqi'* baik realitas sosial, alam, humanities atau keagamaan, premis-premis logika keilmuan burhani disusun lewat kerjasama antara proses abstraksi, pengamatan inderawi yang sah, atau menggunakan alat-alat yang dapat membantu kekuatan indera seperti alat laboratorium, peran akal sangat menentukan untuk mencari sebab akibat, menganalisis dan menguji terus menerus kesimpulan sementara<sup>43</sup> dengan pola pikir abduktif<sup>44</sup> logika abduktif menekankan adanya unsur hipotesis, interpretasi, proses pengujian di lapangan. Validitas keilmuan adanya korespondensi, koherensi<sup>45</sup>

## **Manajemen Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Bermuatan Keilmuan Integrasi-Interkoneksi**

### **1. Perencanaan kurikulum**

Pada perencanaan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.<sup>46</sup> Di SMA Negeri 1 Pakem Sleman Yogyakarta RPP dikembangkan kelompok secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI antar sekolah, antar wilayah di Kabupaten Sleman dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas pendidikan.

RPP disusun memuat (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber

---

<sup>43</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi...* hlm. 212-213.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 160.

<sup>45</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, ...* hlm. 214.

<sup>46</sup> Salinan lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hlm. 31.

belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian dengan mengacu pada silabus.

Silabus sebagaimana pada pasal 8 bahwa yang dimaksud Pasal 1 ayat (2) huruf c merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>47</sup> Silabus memuat identitas meliputi satuan pendidikan SMA, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan adanya empat kompetensi inti yang diintegrasikan Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) kompetensi inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) kompetensi inti keterampilan. Kompetensi Dasar Materi Pokok. Pembelajaran, penilaian alokasi waktu dan sumber belajar<sup>48</sup>

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas X disusun secara berkelompok di MGMP berjumlah 12 RPP,<sup>49</sup> setelah diidentifikasi, terdapat dua RPP yang bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani, pertama pada RPP materi pokok "Meniti Hidup dengan kemuliaan" kedua materi pokok "Mengelola wakaf dengan penuh amanah".

Untuk materi "Meniti Hidup dengan kemuliaan" epistemologi irfani terdapat pada KD 2.3 Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*) indikator 2.3.1. merupakan ranah sikap untuk mencapai kompetensi memiliki kemampuan berperilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia berilmu dan percaya diri.

Sedangkan epistemologi bayani terdapat pada KD 2.3. indikator 2.3.2 Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*),

---

<sup>47</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah ..., hlm. 5.

<sup>48</sup> Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, Implementasi Kurikulum 2013 SMA/K Kabupaten Sleman Yogyakarta 2014.

<sup>49</sup> RPP SMA Kls X Hasil workshop MGMP PAI dan Budi Pekerti SMA Kabupaten Sleman di Asrama Haji Yogyakarta, tanggal 17-19 September 2014.

prasangka baik (*husnuzzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. *al-Anfāl* /8:72, Q.S. *al-Hujurāt*/49:12 dan Q.S. *al-Hujurāt* /49:10 serta hadis yang terkait. KD 3.1. Menganalisis: 3.1.1 Mengartikan 3.1.2 Menjelaskan kandungan KD 4.1.1 Membaca dengan lancar. Indikator: 4.1.1.1 Membaca 4.1.1.2 Mengidentifikasi hukum bacaan alif lam, Nun sukun/tanwin dan mim sukun. Sedangkan episteme burhani terdapat pada indikator 4.1.2.1 Mendemonstrasikan perilaku kontrol diri (*mujāhadah an-nafs*), prasangka baik (*husnuzzhan*), dan persaudaraan (*ukhuwwah*).

Untuk “Mengelola wakaf dengan penuh amanah” terdiri epistemologi bayani terdapat pada KD 3.9 Memahami pengelolaan wakaf, pada indikator 3.9.1. pengertian wakaf, syarat-syarat wakaf rukun wakaf; 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf, Menunjukkan dalil tentang ketentuan wakaf. Juga pada Mendemonstrasikan hapalan ayat alquran tentang ketentuan wakaf Menunjukkan dalil tentang ketentuan wakaf. Epistemologi burhani terdapat materi meyebutkan regulasi tentang wakaf di Indonesia. Menjelaskan tata kelola wakaf di Indonesia;

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI berjumlah 11 RPP,<sup>50</sup> yang bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani, terdapat pada materi pokok “Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam” 3.12 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang). Dengan indikator 3.12.1. Peserta didik mampu menjelaskan latarbelakang yang membuat Islam berkembang padamasa modern. 3.12.2. Peserta didik mampu menjelaskan perkembanganmasakejayaan Islam padamasa modern(tahun 1800-sekarang) 3.12.3. Peserta didik mampu menunjukkan bukti-bukti kemajuan Islam padamasa modern.

RPP untuk kelas XII berjumlah 8,<sup>51</sup> yang bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani, terdapat pada RPP dengan materi pokok “Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir”, terdiri dari KD. 1.1 Menghayati nilai-nilai

<sup>50</sup> RPP PAI dan Budi Pekerti SMA Kls XI, SMAN I Pakem Yogyakarta, 2014.

<sup>51</sup> RPP PAI dan Budi Pekerti SMA Kls XII, SMAN I Pakem Yogyakarta, 2015.

keimanan kepada hari akhir. 2.5 Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah sebagai cerminan dari kesadaran beriman kepada hari akhir 3.3 Memahami makna iman kepada hari akhir. Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Hari Akhir

Perencanaan kurikulum terwujud dalam RPP di atas merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk peserta didik ke arah perubahan tingkah laku dan akan di nilai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik<sup>52</sup> berbasis pada perencanaan yang bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani.

## 2. Pengorganisasi kurikulum

Pada pengorganisasian adalah subyek yang terlibat dalam melaksanakan kurikulum berupa pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMAN I Pakem adalah kepala sekolah sebagai supervisor, tiga orang guru masing-masing kelas X, XI dan XII sebagai pelaksana pembelajaran dan peserta didik sebagai peserta pembelajaran masing-masing tiga kelas jurusan MIPA dan dua kelas jurusan IPS setiap rombel terdiri 32 orang peserta didik, secara keseluruhan peserta didik berjumlah kurang lebih 483 orang siswa.

Sedangkan pengorganisasian pada materi kurikulum adalah pola atau desain bahan kurikulum, perlu dipertimbangkan di antaranya:<sup>53</sup> ruang lingkup (*scope*). Urutan bahan (*sequence*). Kontinuitas kurikulum dalam organisasi kurikulum, Keseimbangan bahan pelajaran, Keterpaduan (*integrated*) dan Alokasi waktu yang dibutuhkan, bersumber dari buku siswa mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas X, XI dan XII yang disusun oleh pemerintah yakni yang disusun pemerintah yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan, kompetensi

---

<sup>52</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 3.

<sup>53</sup> Rusman, *Manajemen...*, hlm. 60-61.

inti, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dapat dicapai secara efektif<sup>54</sup> pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Adapun pengorganisasian materi pada buku siswa pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X, XI dan XII Bab yang sesuai dengan RPP yang bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani hasil studi di SMAN I Negeri Pakem Yogyakarta kelas X, XI dan XII dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada pengorganisasian materi kelas X pada materi pokok "Meniti Hidup dengan kemuliaan" dan materi pokok "Mengelola wakaf dengan penuh amanah" Pada pengorganisasian materi pokok "Hidup dengan kemuliaan" untuk tiga kali pertemuan uraian organisasi materi dapat dikaji pada buku siswa diawali epistemologi Burhani<sup>55</sup> peserta didik diminta untuk mengamati persoalan kehidupan masyarakat Indonesia adanya gejala Kesenakawanan manusia adanya usaha eksploitasi alam, menimbulkan bencana yang mengerikan, dan telah "membunuh" ribuan manusia, juga banyak kematian manusia secara sia-sia disebabkan penggunaan jalan raya yang semena-mena, konsumsi minuman dan obat-obatan terlarang, kekerasan dan bentrokan antar keyakinan, antardesa, dan bahkan antar saudara, angka kriminalitas makin menanjak tinggi, berjalan paralel dengan perilaku korupsi yang lebih tinggi. Pada sisi lain, sebagian masyarakat hidup dengan perasaan sensitif, saling curiga, beringas, egois, dan individualis. Semuanya telah menimbulkan kerugian luar biasa baik bersifat materi maupun nonmateri, berupa tingginya biaya hidup, biaya berobat, dan kehilangan sumber penghasilan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Buku Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SM K/MAK Kelas X (Jakarta: Kemendikbud, 2014) hlm. 83.

<sup>56</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Buku Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SM K/MAK Kelas X...hlm. 84.

Selanjutnya epistemologi bayani dalam uraian memperkaya khazanah, pada bagian memahami makna pengendalian diri (*Mujāhadah an-Nafs*), prasangka baik (*Husnuzzan*) dan persaudaraan (*Ukhuwwah*) dengan menjelaskan pengertian secara bahasa dan istilah didasarkan pada hadis Rasulullah saw, dilanjutkan ayat-ayat *al-Qur'ān* dengan menampilkan Q.S. *al-Anfāl*(8:72), Q.S. *al-Hujurāt*(49:12), Q.S. *al-Hujurāt* (49:10), kemudian aktivitas siswa diminta membaca dan menghafal teks ayat dan artinya serta hukum tajwidnya dengan dikelompokkan lafal dan hukum tajwidnya. Kemudian diperdalam kandungan makna ayat, tiga teks hadis dan artinya diriwayatkan Abi Hurairah ra.<sup>57</sup> dari paparan di atas menunjukkan bahwa organisasi materi bermuatan episteme bayani dengan menguraikan teks (*nash*) Al-Qur'an dan hadis<sup>58</sup> dengan memperhatikan kaidah bahasa Arab. Kedua, berpegang pada makna teks kemudian dianalisis menggunakan logika, penalaran atau rasio.<sup>59</sup> Dilanjutkan episteme irfani diuraikan pesan-pesan mulia kisah Habil dan Qabil merupakan tradisi episteme Irfani adalah *experience* (pengalaman),<sup>60</sup> merupakan pengalaman sejarah awal kehidupan manusia adanya konfli, kekerasan dalam kehidupan dan akibat yang ditimbulkannya dapat dirasakan oleh siapapun. Siswa diminta membuat analisis mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan nilai-nilai dan sikap mulia dan sikap kurang mulia<sup>61</sup> maka organisasi materi ini terjadi gerak putar ketiga corak tradisi epistemologi keilmuan diawali burhani, bayani dan irfani, meskipun episteme burhani uraiannya hanya singkat, kemudian epistemologi irfani dan uraian epistemologi bayani mendominasi .

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 85-92.

<sup>58</sup> Sembodo Ardi Widodo, *Struktur Keilmuan Kitab Kuning Prespektif NU dan Muhammadiyah*. Jakarta: Nilmas Multima, 2008, hlm. 137.

<sup>59</sup> Muhammad Abid al-Jabiri, *Bunyah al-aql al-Arabi...* hlm. 530.

<sup>60</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi...* hlm. 208-210.

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SM K/MAK Kelas X...*hlm. 95-96.

Bab 9 berjudul “Mengelola wakaf dengan penuh amanah” diawali epistemologi burhani didiskripsikan realitas kehidupan umat muslim, berdasar filsafat positivisme, dengan mengajak siswa untuk memahami data hasil observasi terhadap peningkatan orang-orang kaya muslim di Indonesia, diantaranya sebagai pengusaha diasumsikan mampu menjadi solusi dari oblem kemiskinan, dari mereka diharapkan terjadi jembatan penghubung antara orang-orang kaya (*agniya*) dengan oranag-orang miskin (kaum *du’afa*). Tentu saja memberi kontribusi membantu yang membutuhkan. Dana yang terkumpul berupa *zakat mal*, *infak*, *sadaqah*, atau *wakaf* pertanyaannya apakah fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat kita sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan idealisme di atas? Dengan kata lain, apakah orang-orang kaya sudah menyalurkan sebagian hartanya dalam bentuk *zakat* atau *wakaf*? Jika jawabannya belum, bagaimana upaya yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah, tokoh masyarakat, ataupun para *ulama*?<sup>62</sup>

Diinterkoneksi dengan uraian epistemologi bayani memahami makna *wakaf* sebagai syari’at Islam diawali dengan diuraikan pengertian *wakaf* secara bahasa, *wakaf* berasal dari bahasa Arab yang artinya menahan (*alhabs*) dan mencegah (*al-man’u*). Maksudnya adalah menahan untuk tidak dijual, tidak dihadiahkan, atau diwariskan. Dalil dalam *Q.S. Ali Imran/3:92*, Hadis Rasulullah saw. riwayat Bukhari.<sup>63</sup> Dari paparan diatas menunjukkan muatan episteme bayani berupa paparam redaksi teks (*nash*) Al-Qur’an dan hadis. Kemudian mengungkap makna teks dengan analisis menggunakan logika, penalaran atau rasio.<sup>64</sup> bayani yang secara a priori telah menjadikan realitas kewahyuan (al-Qur’an dan Hadis) sebagai acuan berpijak memperoleh pengetahuan. Dilanjutkan dengan rajutan epistemologi Burhani dari uraian “Secara makro, *wakaf* diharapkan mampu

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm.132-133.

<sup>63</sup> *Ibid* hlm. 133-141.

<sup>64</sup> Muhammad Abid al-Jabiri, *Bunyah al-aql al-Arabi...* hlm. 530.

memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat, kalau bergerak secara teratur, tentu akan lahir ekonomi masyarakat dengan biaya murah. Menurut Syafi'i Antonio, setidaknya ada tiga filosofi dasar yang harus ditekankan ketika hendak memberdayakan *wakaf*. Pertama, manajemennya harus dalam bingkai proyek yang terintegrasi. Kedua, azas kesejahteraan *nadzir*. Ketiga, azas transparansi dan akuntabiliti dimana badan *wakaf* dan lembaga yang dibantunya harus melaporkan setiap tahun tentang proses pengelolaan dana kepada umat dalam bentuk laporan *audit* keuangan<sup>65</sup> juga terdapat epistemologi irfani pesan-pesan mulia kedermawanan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat, Nabi Muhammad saw. meskipun bukan orang yang kaya tapi beliau paling gemar memberikan sesuatu kepada orang lain. Para sahabat Nabi juga merupakan orang-orang yang dermawan, terlebih mereka yang tergolong kaya. Bahkan, kedermawanan Rasulullah saw. mengundang simpati orang untuk memeluk Islam<sup>66</sup> hal ini muatan keilmuannya berupa tradisi episteme Irfani adalah *experience* (pengalaman),<sup>67</sup> merupakan kehidupan umat Islam pada masa Nabi Muhammad saw. merupakan pengalaman hidup sehari-hari menjadikan umat islam simpati dan empati dari kehidupan Rasulullah SAW dan akibat ditimbulkannya bagi perkembangan dan penambahan umat Islam yang dapat dirasakan oleh siapapun.

Secara keseluruhan uraian pada bab ini muatan keilmuannya terjadi gerak putar ketiga corak tradisi epistemologi keilmuan diawali burhani, bayani dan irfani, meskipun epistemologi burhani uraiannya singkat di dua tempat, kemudian bayani dan irfani. Namun epistemologi bayani mendominasi dalam uraian muatan keilmuannya.

Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok “Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam” integrasi interkoneksi antara

---

<sup>65</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Buku Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SM K/MAK Kelas X..., hlm. 142.

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm 143

<sup>67</sup> M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi...* hlm. 208-210.

episteme bayani, irfani dan burhani, terdapat pada bab sepuluh, adapun muatan keilmuannya diawali paparan epistemologi burhani dengan menunjukkan data pertumbuhan umat Islam diyakini mencapai 2,9% per tahun, sementara pertumbuhan penduduk dunia hanya mencapai 2,3%. Besaran ini menjadikan Islam sebagai agama dengan pertumbuhan pemeluk yang tergolong cepat di dunia. Beberapa pendapat menghubungkan pertumbuhan ini dengan tingginya angka kelahiran di banyak negara Islam<sup>68</sup> Epistemologi Irfani terdapat pada uraian “Ada kelompok umat Islam yang selama hidup di dunia ini hanya mementingkan urusan akhirat dan meninggalkan dunia. Mereka beranggapan bahwa memiliki harta benda yang banyak, kedudukan yang tinggi, dan ilmu pengetahuan dunia adalah tidak perlu, karena hidup di dunia ini hanya sebentar dan sementara, sedangkan hidup di akhirat bersifat kekal dan abadi.”<sup>69</sup>

Epistemologi burhani terdapat pada uraian Islam pada periode modern dikenal dengan era kebangkitan umat Islam. Kebangkitan umat Islam disebabkan oleh adanya benturan antara kekuatan Islam dengan kekuatan Eropa. Benturan itu menyadarkan umat Islam bahwa sudah cukup jauh tertinggal dengan Eropa.<sup>70</sup> Epistemologi bayani siswa diminta untuk menyikapi kejadian masa lalu dengan sikap sabar dan menanamkan jihad yang sesuai dengan ajaran *al-Qur’ān* dan hadis.<sup>71</sup> Uraian dipaparkan teks (*nash*) ayat-ayat *al-Qur’an*. Kedua, berpegang pada makna teks dengan menggunakan logika, penalaran atau rasio sebagai sarana analisis<sup>72</sup> menginterkoneksi realitas kewahyuan (*al-Qur’an* dan Hadis) terkemas dalam wacana bahasa dan agama sebagai acuan berpijak memperoleh pengetahuan.

---

<sup>68</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Jakarta: Kemendikbud.2014) hlm.166.

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm.167.

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 168-178.

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 179.

<sup>72</sup> Muhammad Abid al-Jabiri, *Bunyah al-aql al-Arabi...* hlm. 530.

Untuk kelas XII pada materi pokok “Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir”. Terdapat pada bab 1 adanya integrasi interkoneksi antara epistemologi bayani, irfani dan burhani, terdapat pada bab satu, Uraian diawali epistemologi burhani dengan logika sebab akibat,<sup>73</sup> dalam uraian dipaparkan “bukti adanya hari kiamat sudahkah manusia melihat dan merasakan akibat perbuatan-perbuatan mereka yang didasarkan oleh kehendak dan pilihan-pilihan mereka, sudahkah yang berbuat baik memetik buah perbuatannya dan yang jahat menerima nista kejahatannya, kemudian uraian diinterkoneksi dengan epistemologi irfani pada uraian “ kalian harus melakukan perubahan pada diri kalian pertolongan tidak datang begitu saja dari langit, inilah hukum yang telah Allah SWT janjikan kepada setiap manusia dan merupakan sunnatullah.<sup>74</sup> Epistemologi bayani dengan diuraikan ayat al-Qur’an pada seluruh hal-hal yang terkait dengan hari kiamat Q.S. Taha 20:15, al-A’raf 7:172, hari akhir menurut al-Qur’an kiamat sughra Q.S. Ali Imron 3:185, aR-Rum 30:55-56, al-Mu’minun 23:99-100, al-Mu’min 40:45-46, kiamat kubro diuraikan Q.S. at-Takwir 81:1-3, az-Zalzalah 99:1-5 juga aktivitas siswa diminta untuk mencari ayat-ayat al-Qur’an dan hadis dan makna dari ayat dan hadis,<sup>75</sup> serta periode hari akhir, muatan keilmuan epistemologi bayani mendominasi dalam uraian materi ini dalam beberapa halaman pembahasan.

Kemudian dirajut dengan muatan epistemologi burhani, penjelasan kejadian hari kiamat diintegrasikan interkoneksi dengan teori-teori geologi, teori fisika dan teori empirisme<sup>76</sup> mengajak kepada siswa berfikir dengan kejadian kiamat yang diisyaratkan dalam ayat-ayat al-Qur’an diintegrasikan interkoneksi dengan teori ilmu pengetahuan geologi bahwa hancurnya bumi karena adanya daya tarik matahari terhadap

---

<sup>73</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII (Jakarta: Kemendikbud, 2015) hlm. 3.

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 5-11.

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 7.

bumi berkurang, akibatnya bumi akan bergeser dari matahari sehingga putaran bumi semakin cepat dan akan mengalami kehancuran dan terjadilah kiamat.

Uraian pada materi ini terdapat muatan keilmuan dengan gerak putar ketiga corak tradisi epistemologi keilmuan diawali burhani, irfani dan bayani, epistemologi burhani dan irfani uraiannya singkat, uraian epistemologi bayani yang mendominasi.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum mata pelajaran merupakan implementasi kurikulum berupa kegiatan proses pembelajaran<sup>77</sup> yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yakni mencapai SKL, KI, KD yang dijabarkan indikatornya secara rinci dalam RPP<sup>78</sup> yang teridentifikasi memuat tiga epistemologi burhani, bayani dan irfani.<sup>79</sup> Guru menggunakan sumber belajar terutama buku untuk guru dan buku untuk siswa mata pelajaran PAI dan Budi pekerti<sup>80</sup> kegiatan mengamati melalui tayangan LCD dan video kegiatan tanya jawab, mengumpulkan data dan eksplorasi, serta kegiatan mengasosiasi setiap kelompok membuat kesimpulan dari materi yang didiskusikan kemudian mengkomunikasikan dengan perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kelas X pada materi pokok "Meniti Hidup dengan kemuliaan" dan materi pokok "Mengelola wakaf dengan penuh amanah" epistemologi burhani terdapat pada kegiatan pendahuluan, epistemologi bayani dan irfani ditemukan pada saat kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, untuk kelas XI pada pembelajaran materi pokok "Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam" Epistemologi burhani terdapat pada kegiatan pendahuluan, selama kegiatan inti proses pembelajaran didominasi epistemologi

<sup>77</sup> Wiji Hidayati, Pengembangan Kurikulum ... hlm. 98.

<sup>78</sup> Rusman, *Manajemen...*, hlm. 18.

<sup>79</sup> RPP PAI dan Budi Pekerti SMA Kls XII, SMAN I Pakem Yogyakarta, 2015.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti kelas X, XI dan XII SMA Negeri I Pakem, November 2015.

bayani dan penghujung proses pembelajaran menunjukkan adanya epistemologi irfani dan burhani sedang pada kegiatan penutup tampil epistemologi irfani.

Kelas XII pembelajaran pada materi pokok “Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir”. Pada kegiatan pendahuluan ditampilkan epistemologi irfani, selama kegiatan inti proses pembelajaran didominasi epistemologi bayani dan penghujung proses pembelajaran menunjukkan adanya epistemologi burhani, dan kegiatan penutup terdapat epistemologi bayani dan irfani.

#### 4. Pengawasan kurikulum

Tahap pengawasan dalam Manajemen kurikulum PAI dan Budi Pekerti adalah tahap pengukuran berupa evaluasi atau penilaian ketercapaian KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), mengukur hasil pelaksanaan kurikulum berupa hasil belajar apakah pelaksanaan kurikulum berupa pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan dalam RPP bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani. Mekanisme dan prosedur Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik oleh guru secara berkelanjutan, episteme irfani terintegrasi dalam Penilaian Sikap Spiritual dan sikap sosial (KI 1 dan KI 2) dengan Observasi (Menggunakan *Rating Scale*), epistemologi bayani dominan terintegrasi dalam penilaian pengetahuan (KI-3) dan epistemologi burhani terintegrasi dalam penilaian ketrampilan (KI-4)

Adapun Pendekatan penilaian yang digunakan untuk Mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMAN I Pakem Yogyakarta adalah penilaian acuan kriteria (PAK),<sup>81</sup> merupakan penilaian pencapaian kompetensi didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM)<sup>82</sup> yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik KD (Kompetensi Dasar yang akan dicapai, kompleksitas, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

---

<sup>81</sup> *Kurikulum SMA Negeri I Pakem...hlm. 23.*

<sup>82</sup> *Ibid.*

Untuk Kelas X, XI dan XII nilai KKM Mata pelajaran PAI dan Budi pekerti ditentukan nilai "75"<sup>83</sup> sedang KKM KD masing-masing materi ditetapkan secara bervariasi berdasar pada analisis KKM dengan mempertimbangkan kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa. Kelas X pada materi pokok "Meniti Hidup dengan kemuliaan" KKM KD ditentukan nilai "77"<sup>84</sup> dengan mempertimbangkan kompleksitas "73", daya dukung "80", dan intake siswa 80 dan materi pokok "Mengelola wakaf dengan penuh amanah" KKM KD ditentukan nilai "74" dengan mempertimbangkan kompleksitas "73", daya dukung "80", dan intake siswa "73" : Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok "Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam" KKM KD ditentukan nilai "75" dengan mempertimbangkan kompleksitas "74", daya dukung "80", dan intake siswa 74<sup>85</sup> ; dan kelas XII terdapat pada materi pokok "Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir" KKM KD ditentukan nilai "77" dengan mempertimbangkan kompleksitas "73", daya dukung "80", dan intake siswa 80.<sup>86</sup>

Berdasar hasil pelaksanaan pembelajaran dapat disiskripsikan capaian kompetensi pengetahuan (K-3) Kelas X, XI dan XII, sebagai berikut Kelas X pada materi pokok " Meniti Hidup dengan kemuliaan" KKM KD ditentukan nilai "77" kelas X MIPA 1, 2 dan 3 berjumlah 96

---

<sup>83</sup> Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X, XI dan XII, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016. Sedang KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran KI-3.

<sup>84</sup> Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 kelas X MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas X IPS 1 dan 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

<sup>85</sup> Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 kelas XI MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas XI IPS 1 dan 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

<sup>86</sup> Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 kelas XI MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas XI IPS 1 dan 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 kelas XII MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas XII IPS 1 dan 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

orang siswa capaian kompetensi pengetahuan (K-3) semua tuntas,<sup>87</sup> dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 87, sedang kelas X IPS 1 dan 2 berjumlah 64 orang siswa capaian kompetensi semua tuntas dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 82. Materi pokok “Mengelola wakaf dengan penuh amanah” KKM KD ditentukan nilai ”74” kelas X MIPA 1, 2 dan 3 berjumlah 96 orang siswa capaian kompetensi pengetahuan (K3) semua tuntas,<sup>88</sup> dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 86, Sedang kelas X IPS 1 dan 2 berjumlah 64 orang siswa capaian kompetensi pengetahuan (K-3) semua tuntas;<sup>89</sup> dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 82.

Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok “Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam” KKM KD ditentukan nilai ”75”<sup>90</sup> kelas XI MIPA 1, 2 dan 3 berjumlah 96 orang siswa capaian kompetensi pengetahuan (K-3) semua tuntas;<sup>91</sup> dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 88, sedang kelas XI IPS 1 dan 2 berjumlah 64 orang siswa capaian kompetensi pengetahuan (K-3) semua tuntas dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 82 dan kelas XII terdapat pada materi pokok “Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir” KKM KD ditentukan nilai ”77” kelas XII MIPA 1, 2 dan 3 berjumlah 96 orang siswa capaian kompetensi pengetahuan (K-3) semua tuntas;<sup>92</sup> dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 86, sedang kelas XII IPS 1 dan 2 berjumlah 64 orang siswa capaian kompetensi pengetahuan (K-3) semua tuntas;<sup>93</sup> dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 82.

---

<sup>87</sup> Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 kelas X MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas X IPS 1 dan 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

<sup>88</sup> *Ibid.*

<sup>89</sup> *Ibid.*

<sup>90</sup> Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 kelas XI MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas XI IPS 1 dan 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

<sup>91</sup> *Ibid.*

<sup>92</sup> Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 kelas XII MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas XII IPS 1 dan 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.

<sup>93</sup> *Ibid.*

## **Simpulan**

Manajemen kurikulum PAI dan budi pekerti jenjang SMA bermuatan keilmuan integrasi interkoneksi antara episteme bayani, irfani dan burhani hasil studi di SMAN I Negeri Pakem Yogyakarta, pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk kelas X terdapat pada materi pokok "Meniti Hidup dengan kemuliaan" dan materi pokok "Mengelola wakaf dengan penuh amanah" Untuk kelas XI terdapat pada materi pokok "Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam" dan kelas XII terdapat pada materi pokok "Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir".

## Daftar Referensi

- Abid, Muhammad al-Jabiri, *Al-Turats wa al-Hadatsah; Dirasah wa Munaqashat*, Bairut: al-Markaz al-Tsaqofi al-Islamy. 1991.
- \_\_\_\_\_, *Bunyah al-aql al-Arabi: Dirasah Tahliliyah Naqdiyyah li Nudlumi al-Ma'rifah fi al-tsaqafah al-arabiyyah* Beirut: Markaz Dirasah al-Wihdah al-Arabiyyah. 1990.
- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Arif, Mahmud, "Epistemologi Pendidikan Islam Kajian atas Nalar Masa Keemasan Islam dan Implikasinya di Indonesia", *Disertasi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi dan Inovasi*, Bandung : Rosdakarya. 2014.
- A.V., Kelly. *The Curriculum: Theory and Practice*. London: Sage Publications. 2004.
- Barnadib, Imam. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*, Cet. Kesembilan, Yogyakarta: Andi Offset. 1997.
- Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X, XI dan XII, SMA Negeri I Pakem Tahun Ajaran 2015/2016.
- Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri I Pakem kelas X MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas X IPS 1 dan 2 Tahun Ajaran 2015/2016.
- Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri I Pakem kelas XI MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas XI IPS 1 dan 2 Tahun Ajaran 2015/2016.
- Daftar capaian kompetensi pengetahuan KI-3 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri I Pakem kelas XII MIPA 1, 2 dan 3 dan kelas XII IPS 1 dan 2 Tahun Ajaran 2015/2016.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional. 2005.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya. 2012.
- Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia. 2012.

- \_\_\_\_\_, "Implementation of Curriculum 2013 in Primary School Sleman Yogyakarta" dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 6, Issue 2 Ver. II Mar. - Apr. 2016
- Istiningsih dan Wiji Hidayati, "The Correlation Of Students' Character With Scientific Learning Skill (Study On Basic School In Indonesia)", dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* e-ISSN: 2320-7388, p-ISSN: 2320-737X Volume 5, Issue 3 Ver. III, May - Jun. 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*, Jakarta: Kemendikbud. 2014.
- \_\_\_\_\_, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kemendikbud, 2014
- \_\_\_\_\_, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MASMK/MAK Kelas XII*, Jakarta: Kemendikbud. 2015.
- Lexy J., Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press). 1992.
- Mulkhan, Abdul Munir, "Rekonstruksi Filsafat Tarbiyah", *Laporan Penelitian*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih bahasa Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, Dalam *Buku Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16-17 dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi guru dalam jabatan*, Jakarta: CV Minijaya Abadi, 2007.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah*

- Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2006
- Ratnamegawangi, tt. "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter" Untuk TK dan SD: Model Pendidikan Berkualitas, Menyenangkan dan Membangun Karakter Bagi Anak-anak Indonesia Dalam Rangka Implementasi KBK 2004 Indonesia Heritage Foundation" *Proposal*.
- RPP PAI dan Budi Pekerti SMA Kls X, SMAN I Pakem Yogyakarta, 2014
- RPP PAI dan Budi Pekerti SMA Kls XI, SMAN I Pakem Yogyakarta, 2014
- RPP PAI dan Budi Pekerti SMA Kls XII, SMAN I Pakem Yogyakarta, 2015
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 2006
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 69 Tahun 2013 *Tentang kerangka Dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* .
- Salinan lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya. 2009.
- Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas/kejuruan, Implementasi Kurikulum 2013 SMA/K Kabupaten Sleman Yogyakarta.2014
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Sugiyono. (ed revisi). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Terry, George R. *Guide to Management*, Alih Bahasa J. Smith. D.E.M., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Widodo, Sembodo Ardi, Nalar Bayani, Irfani dan Burhani Dan Implikasinya Terhadap Keilmuan Pesantren", dalam *Hermedia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Volume 6 Nomor 1, Januari-Juni 2007, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007
- \_\_\_\_\_, *Struktur Keilmuan Kitab Kuning Perspektif NU dan Muhammadiyah*, Jakarta: Nimas Multima. 2008.